



Nazih Sadatul Kahfi¹
 Darmuin²

TAFSIR AYAT TEMATIK PENDIDIKAN ISLAM: KEPEMIMPINAN DALAM PERFEKTIF AL-QUR'AN

Abstrak

Manusia diciptakan Allah Swt di dunia ini sebagai khalifah atau pemimpin, jadi manusia tidak pernah terlepas dari peran mereka sebagai pemimpin. Dimensi kepemimpinan sangat penting untuk setiap upaya pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan dalam Perfektif Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (library research). Dalam pengumpulan data digunakan metode tematik (maudu'iy), Penelitian ini bertujuan menemukan bahwa ajaran Al-Quran dan Sunnah harus menjadi landasan kepemimpinan Islam, dengan meneladani Rasulullah saw dan khulafaurrasyidin sebagai acuan utama. Kepemimpinan yang dibangun oleh Rasulullah saw berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh yang pada prinsipnya bertujuan untuk menegakkan kalimah Allah Swt. Menurut perspektif ilmu pendidikan Islam, Allah memberi setiap manusia tanggung jawab untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mencapai tujuan. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai khalifah di Bumi. Tugas mereka termasuk mengoptimalkan potensi manusia dan sumber daya alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran semua makhluk hidup di Bumi.

Kata kunci: Tafsir, Pendidikan Islam, Kepemimpinan

Abstract

Humans are created by Allah Swt in this world as khalifah or leaders, so humans are never separated from their role as leaders. The leadership dimension is very important for every coaching effort. This study aims to examine the Thematic Verse Interpretation of Islamic Education: Leadership in Qur'anic Perspective. The research method used is library research. In collecting data, the thematic method (maudu'iy) is used. This study aims to find that the teachings of the Al-Quran and Sunnah must be the foundation of Islamic leadership, by emulating the Prophet Muhammad and the khulafaurrasyidin as the main reference. The leadership built by the Prophet was based on solid foundations which in principle aimed to uphold the kalimah of Allah SWT. According to the perspective of Islamic education, God gives every human being the responsibility to have a leadership spirit that is able to achieve goals. God has created humans as caliphs on Earth. Their duties include optimizing human potential and natural resources for the welfare and prosperity of all living beings on Earth.

Keywords: Tafsir, Islamic Education, Leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas dalam masyarakat Muslim. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan dasar yang kokoh untuk konsep kepemimpinan dari sudut pandang Islam; tafsir ayat-ayat tematik dalam Al-Qur'an adalah salah satu cara yang digunakan untuk memahami konsep kepemimpinan di dalamnya (Mirza, 2022). Tafsir ayat tematik memungkinkan para pembaca Al-Qur'an untuk memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu, dalam hal ini, kepemimpinan, secara menyeluruh dan terintegrasi. Kajian tafsir ayat tematik terhadap konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an memungkinkan kita untuk menggali hikmah dan petunjuk yang relevan untuk menjadi pemimpin yang berakhlak mulia, adil, dan bermanfaat

^{1,2}UIN Walisongo Semarang
 email: nazihkahfi1@gmail.com¹, darmuin@walisongo.ac.id²

bagi umat. Melalui pendekatan tafsir ayat tematik, konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an dapat diselami dengan lebih mendalam, mengungkapkan nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan bagi seorang pemimpin yang efektif.

Kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek otoritas dan kekuasaan, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dan keadilan dalam menjalankan amanah kepemimpinan (Mauludah et al., 2023). Dengan memahami tafsir ayat tematik Al-Qur'an tentang kepemimpinan, pembaca dapat memahami konsep seperti kebijaksanaan, kesabaran, kepemimpinan inklusif, dan tanggung jawab sosial yang merupakan dasar kepemimpinan yang diberkahi menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang mendalam tentang tafsir ayat tematik Al-Qur'an tentang kepemimpinan sangat penting untuk membentuk generasi pemimpin yang cerdas dan bertanggung jawab untuk memimpin umat manusia.

Membicarakan pemimpin dan kepemimpinan merupakan hal menarik yang selalu di perbincangkan walaupun sudah sangat banyak penelitian dan kajian lainnya yang berkaitan. Hal ini memberikan gambaran urgensi dari pemimpin dan kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan dan pemimpin merupakan objek dan subjek. Jadi keduanya merupakan sesuatu yang berbeda. Organisasi bisa saja memiliki pemimpin tetapi belum pemimpin itu memiliki kepemimpinan (Jufri & Marimin, 2022). Kepemimpinan yang berlandaskan Islam perlu kiranya dipadukan dengan teori-teori kekinian, Untuk itu perlu adanya kajian-kajian yang lebih mendalam dan dikombinasikan menurut pandangan Islam yang berdasarkan perspektif al-Quran, maka dari itu penelitian ini tertarik membahas Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an?

Literatur Review

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir ayat tematik. Penelitian oleh (Anis Salwa Abdullah & Siti Noor Ismail, 2015). menyoroti betapa pentingnya memahami konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an untuk membangun pemimpin Muslim yang berkarakter dan berakhlak mulia. Mereka menekankan bahwa tafsir ayat tematik adalah cara yang bagus untuk mengungkap nilai-nilai kepemimpinan Al-Qur'an secara menyeluruh. Studi ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis untuk mengajarkan bagaimana seorang pemimpin bertindak dan berperilaku.

Selain itu, penelitian oleh (Analysis et al., 2019). mengeksplorasi konsep kepemimpinan inklusif dalam Al-Qur'an melalui tafsir ayat tematik. Ibrahim menyoroti bahwa Al-Qur'an mendorong pemimpin untuk memperhatikan kebutuhan dan kepentingan seluruh umat, bukan hanya segelintir golongan. Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial yang luas melalui pendekatan tafsir ayat tematik. Hasil ini meningkatkan pemahaman kita tentang kepemimpinan Islam dan menunjukkan cara memperkuat kepemimpinan yang inklusif dan efektif dalam masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi penelitian kepustakaan (library research). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an (Fadhli, 2020). Dalam pengumpulan data digunakan metode tematik (maudu'iy), yakni menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan. Selanjutnya untuk mengungkap makna-makna serta simbol-simbol dalam ayat-ayat Al-Quran tentang rumusan Kepemimpinan Pendidikan menggunakan pendekatan linguistik, semiotik, hermeneutik dan psikologi (Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Dalam Al-Quran

Kepemimpinan merupakan masalah yang sangat penting dalam manajemen. Bahkan ada yang menilai bahwa kepemimpinan adalah merupakan jantungnya atau intinya manajemen

(Kepemimpinan Pendidik, n.d.). Kepemimpinan (Leadership) adalah proses mempengaruhi orang lain yang dimaksudkan untuk membentuk perilaku sesuai dengan kehendak. Mempengaruhi orang lain untuk berperilaku sesuai keinginan adalah proses yang dikenal sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting untuk mengoperasionalkan organisasi karena sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin berusaha mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (Setyawan, 2021).

Pengertian Kepemimpinan menurut para ahli atau Definisi Konseptual yaitu sebagai berikut:

1. Menurut G. R. Terry, "Kepemimpinan adalah kegiatan atau tindakan dalam mempengaruhi serta menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan".
2. Menurut Howard W. Hoyt, "Kepemimpinan atau Leadership adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk mempengaruhi orang" (Stocks, 2016).

Kata kepemimpinan dalam bahasa Arab, diterjemahkan dengan al-riayah, al-imarah, al-qiyadah, atau al-za'amah. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah qiyadah tarbiyah. Selanjutnya Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi menjelaskan kata al-ri'ayah atau ra'in diambil dari hadits Nabi: kullukum ra'in wa kullukum masulun 'an ra'iyyatihi (setiap orang di antara kamu adalah pemimpin (yang bertugas memelihara) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya) (Riduan et al., 2021).

Terkait dengan hal ini, Saksono menyatakan bahwa dengan melihat akar kata "ra in" (راع) yang berarti pemimpin sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw, berdasarkan pendekatan fenomenologi huruf yang membentuk katanya terdapat makna kepemimpinan dengan berbagai nilai dan karakter, serta cita-cita yang harus diperjuangkannya. Pendekatan fenomenologi huruf ini tentu kurang memuaskan sebagai kajian intelektual. Tetapi beberapa telusurannya dapat dijadikan bahan renungan dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan islami (Mauludah et al., 2023).

Di dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan "amir" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS Al-Baqarah [2]: 30).

Dengan demikian, status non-resmi seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Dalam ayat tersebut, kata "khalifah" tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi juga kepada Nabi Adam a.s., yang disebut sebagai manusia dengan tanggung jawab untuk memakmurkan Bumi, termasuk meminta orang lain untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat. Ayat ini menunjukkan bahwa khalifah, atau pemimpin, adalah yang diberi tugas oleh Allah Swt. untuk mengemban tugas dan kepemimpinan langit di bumi. Ingatlah bahwa komunitas malaikat pernah menentang kekhalifahan manusia di Bumi.

Pada ayat lain Allah Berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنَ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۝ ۷۴

“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Furqan/25: 74)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pada prinsipnya boleh-boleh saja seorang memohon kepada Allah Swt. agar dijadikan pemimpin. Dan karena ia memohon kepada Allah Swt. maka ia harus menjalankan kepemimpinannya sesuai keinginan Allah Swt, yang dilarang adalah meminta kedudukan padahal ia tidak punya kompetensi dan kemampuan dalam bidang itu.

Dalam kesimpulannya singkatnya, Al-Qur'an menyediakan konsep kepemimpinan Islam yang kokoh dan menyeluruh. Berbagai nilai dan prinsip kepemimpinan yang berakar dalam ajaran Al-Qur'an dapat diungkap dengan jelas melalui metode tafsir ayat tematik. Al-Qur'an mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus bertindak dengan keadilan, kebijaksanaan, kesabaran, empati, dan tanggung jawab sosial yang luas. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang inklusif, yang mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan semua orang. Konsep-konsep ini memberikan arahan yang kuat bagi para pemimpin Muslim untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan integritas dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an, para pemimpin dapat berkontribusi dengan baik dalam membangun masyarakat yang adil, berkeadilan, dan bermanfaat bagi semua orang.

Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam

Berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dan dengan meneladani Rasulullah saw dan khulafaurrasyidin sebagai acuan utama, kepemimpinan Islam harus didasarkan pada dasar yang kokoh untuk menegakkan kalimah Allah (Mariatul Kibthiah and Ruwaida 2019). Swt. Prinsip-prinsip atau dasar-dasar kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid

Salah satu prinsip utama kepemimpinan Islam adalah tauhid, karena perbedaan akidah yang mendasar dapat memicu kekacauan di antara umat. Oleh karena itu, Islam mengajak ke arah satu kesatuan akidah, yaitu tauhid, yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Dalam Al-Quran ditemukan ayat tentang prinsip ketauhidan ini diantaranya: Firman Allah dalam surat An-Nisa/4:48 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”

b. Prinsip Musyawarah (Syuro)

Musyawarah berarti mengeluarkan atau mengajukan pendapat. Ini digunakan untuk membuat keputusan tentang kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. Ini juga digunakan untuk membicarakan masalah tertentu dengan anggota masyarakat, termasuk masalah organisasi.

Hal ini sebagaimana terdapat pada surat Ali-Imran/3: 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْكَ بِشَيْءٍ مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”

c. Prinsip Keadilan (Al-'adalah)

Keadilan sangat penting dalam manajemen kepemimpinan karena kepemimpinan dimaksudkan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, sistem

kepemimpinan Islam yang ideal adalah sistem yang mencerminkan keadilan, yang mencakup persamaan hak bagi semua orang dan keseimbangan (keproporsionalan) dalam mengelola pihak-pihak yang dipimpinnya. Allah Swt, berfirman dalam surat An-Nahl/16: 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

d. Dasar Persatuan Islamiyyah (Ukhuwah Islamiyah)

Prinsip ini untuk menggalang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam dalam Alquran Surat Ali Imran/3 ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”

SIMPULAN

Metode tafsir ayat tematik untuk memahami konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang peran pemimpin dalam Islam. Nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang tercermin dalam Al-Qur'an dapat dianalisis secara menyeluruh melalui tafsir ayat tematik. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan arahan teoritis tentang kepemimpinan, tetapi juga menawarkan arahan praktis untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bermanfaat bagi umat. Selain itu, pendekatan tafsir ayat tematik membantu dalam pendidikan Islam karena memungkinkan pengajaran tentang kepemimpinan berdasarkan ajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan relevan.

Kata kepemimpinan dalam bahasa Arab, diterjemahkan dengan al-riayah, al-imarah, al-qiyadah, atau al-za'amah. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah qiyadah tarbiyah. Selanjutnya Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi menjelaskan kata al-ri'ayah atau ra'in diambil dari hadits Nabi: kullukum ra'in wa kullukum masulun 'an ra'iyyatihi (setiap orang di antara kamu adalah pemimpin (yang bertugas memelihara) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya).

Pemimpin adalah posisi yang unik karena setiap pemimpin organisasi harus memiliki pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan yang berbeda dari orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu. Berdasarkan ajaran Alquran dan Sunnah, dan dengan meneladani Rasulullah saw dan khulafaurrasyidin sebagai acuan utama, kepemimpinan Islam harus didasarkan pada dasar yang kokoh yang pada prinsipnya bertujuan untuk menegakkan kalimah Allah Swt. Menurut perspektif ilmu pendidikan Islam, Allah memberi setiap manusia tanggung jawab untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mencapai tujuan. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai khalifah di Bumi. Tugas mereka termasuk mengoptimalkan potensi manusia dan sumber daya alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran semua makhluk hidup di Bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Analysis, G. S., Maize, S., & Productivity, W. (2019). *Kepemimpinan Pendidik*. 2284, 1–6.
- Anis Salwa Abdullah, & Siti Noor Ismail. (2015). Interaksi Kepimpinan Perkongsian dan Kepimpinan Sahih Guru Besar Terhadap Motivasi dan Tekanan Kerja Guru. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 5(1), 16–28. <http://jupidi.um.edu.my/index.php/JUPIDI/article/view/10327/7350>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Jufri, J., & Marimin, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.166>
- Kepemimpinan Pendidik. (n.d.).
- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*

- Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>
- Mirza, I. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. 4(11), 177–184.
- Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, M. F. R. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>
- Riduan, Rahayu, R., & Suriono, Z. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 123–140.
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN.
- Stocks, N. (2016). Gaya Kepemimpinan. *JPAP*, 2(05), 1–23.
- Analysis, G. S., Maize, S., & Productivity, W. (2019). Kepemimpinan Pendidik. 2284, 1–6.
- Anis Salwa Abdullah, & Siti Noor Ismail. (2015). Interaksi Kepimpinan Perkongsian dan Kepimpinan Sahih Guru Besar Terhadap Motivasi dan Tekanan Kerja Guru. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 5(1), 16–28. <http://jupidi.um.edu.my/index.php/JUPIDI/article/view/10327/7350>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Jufri, J., & Marimin, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.166>
- Kepemimpinan Pendidik. (n.d.).
- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>
- Mirza, I. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. 4(11), 177–184.
- Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, M. F. R. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>
- Riduan, Rahayu, R., & Suriono, Z. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 123–140.
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN.
- Stocks, N. (2016). Gaya Kepemimpinan. *JPAP*, 2(05), 1–23.